

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang telah dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi yang lain. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu menggambarkan realita empiric dari balik fenomena secara mendalam, rinci serta tuntas. Oleh sebab itu mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan dalam penelitiannya, peneliti diharuskan meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membuat suatu perlakuan tertentu, sehingga hasil penelitian nantinya akan bersifat perspektif *emic*, yaitu hasil penelitian yang didapat murni dari data yang ada di lapangan dan bukan menurut pandangan peneliti.

Tujuan yang diinginkan dengan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini nantinya adalah hasil dari penelitian merupakan murni dari apa yang terjadi di lapangan dan tidak ada campur tangan dari perspektif pribadi peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam mengumpulkan data-data lapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi

berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti juga harus responsive dan menyesuaikan diri.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan informasi awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Pilih informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama di MTs Negeri 7 Kediri. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang lokasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 7 Kediri, yang beralamat di jalan Kebonsari No. 1 Dusun Senowo Desa kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Hal unik yang membuat saya mengambil penelitian di sekolah MTs N 7 Kediri ini karena setelah diadakannya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan juga kegiatan keagamaan yang beragam

peserta didik di sekolah ini menjadi agamis, dan menurut peneliti semakin lama semakin meningkat. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah tersebut, apakah benar karena factor diadakannya ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut yang menyebabkan pendidikan agama peserta didik di sekolah tersebut semakin meningkat.

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 7 Kediri

Dalam realitas sejarah berdirinya, MTs Negeri 7 Kediri (MTs Negeri Jombang Kauman) tumbuh dan berkembang dari lembaga pendidikan yang telah mengalami beberapa kali perubahan nama lembaga yang penjelasannya sebagai berikut:

Pada tahun 1973 telah berdiri lembaga pendidikan bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) Ma'arif Pare kabupaten Kediri. Seiring dengan antusias masyarakat semakin banyak maka ada usaha dari pengelola PGA Ma'arif tersebut untuk diusulkan menjadi lembaga negeri maka berubahlah lembaga tersebut menjadi menjadi PGAN 4 tahun.

Dalam perkembangannya PGAN 4 tahun tersebut kira-kira pada tahun 1978 diubah menjadi MTsN 2 Pare Kab. Kediri. Karena pada sekitar tahun tersebut pula ada peraturan yang menyebutkan bahwa dalam 1 (satu) Kecamatan tidak boleh berdiri MTsN lebih dari 1 (satu) lembaga maka oleh pemerintah MTsN 2 Pare Kab. Kediri tersebut di relokasi ke Kabupaten Gresik (yang sampai dengan sekarang diberi nama MTsN Gresik).

Karena yang direlokasi adalah hanya lembaganya (MTsN 2 Pare Kab. Kediri saja sedang SDM (Sumber Daya Manusia) nya tidak ikut pindah dan bangunan gedung yang pernah digunakan kegiatan pembelajaran MTsN 2 Pare Kab. Kediri masih layak digunakan maka nama MTsNegeri 2 Pare Kab. Kediri diubah menjadi MTsN Filial Pare kabupaten Kediri.

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTsN

Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. IIMRONUDDIN HUDA berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penergian kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penergian tersebut nama MTsN Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penergian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTsN Filial Pare kab. Kediri menjadi MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA.

Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. IMRONUDDIN HUDA,) maka pada Tahun 1996 MTsN Jombang Kauman Kab. Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. Itulah sekilas sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri yang dihimpun dari berbagai sumber.

2. Visi dan Misi MTs Negeri 7 Kediri

a. Visi

Kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespon tantangan dan peluang,

Oleh karena itu, madrasah merumuskan visi madrasah, yaitu: “Unggul dalam berfikir, peduli lingkungan dan tidak lupa Dzikir” memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri tersebut menjadi pedoman bagi setiap civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kediri untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan Madrasah Adiwiyata. Visi MTsN 7 Kediri tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri antara lain :

- 1) Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- 3) Bersifat mengikat bagi setiap civitas akademika Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri
- 4) Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya Manajemen Madrasah yang berbasis pada IT
- 2) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif dan berdaya guna
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan
- 5) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bernuansa Islami
- 6) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi
- 7) Tercapainya keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan olahraga.
- 8) Terwujudnya lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan

nyaman.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkan kesadaran pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- 4) Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal
- 5) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif dan demokratis
- 6) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami
- 7) Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait
- 8) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman.
- 9) Memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindari dampak lingkungan yang negatif.
- 10) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang dan bebas narkoba.

3. Tujuan MTs Negeri 7 Kediri

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun Tujuan Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri adalah:

- a. Meningkatkan prestasi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa serta mampu bersaing dengan lembaga

- pendidikan lainnya.
- b. Mewujudkan pengamalan ibadah dengan benar dan penuh kesadaran serta berakhlakul karimah
 - c. Terciptanya tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
 - d. Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
 - e. Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan akti fitas madrasah secara optimal.
 - f. Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
 - g. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, Wakamad, guru, karyawan, dan siswa).
 - h. Memiliki jiwa cinta tanah air dan peduli lingkungan

Sedangkan secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri pada Tahun 2017/2018 meliputi :

- a. Peningkatan mutu akademik
- b. Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan , olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/Provinsi.
- c. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- d. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- e. Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional
- f. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
- g. Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis

- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- i. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.
- j. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) dan akademik tingkat kabupaten/provinsi.
- k. Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat kabupaten/provinsi.
- l. Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten/provinsi.
- m. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka/PMR
- n. Peningkatan penguasaan IT.
- o. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.
- p. Menjadi madrasah Adiwiyata tingkat nasional
- q. Juara I Madrasah tingkat Jawa Timur dan Nasional
- r. Terciptanya wawasan terhadap warga Madrasah betapa pentingnya manfaat lingkungan yang sehat dan berimbang dalam kehidupan sehari-hari dengan sosialisasi melalui rapat, upacara, apel, dsb.

Tujuan Akhir Madrasah Tasanawiyah Negeri 7 Kediri

- a. Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa.
- b. Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian.
- c. Siswa menguasai informasi dan teknologi dengan baik dan benar.
- d. Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori, dsb.
- e. Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran, kerusakan lingkungan dan bebas narkoba.

f. Tolok ukur keberhasilan tujuan MTs N 7 Kediri

JENIS	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.
JENIS	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
	70% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual & melakukan PTK	71% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual & melakukan PTK	72% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual & melakukan PTK	73% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual & melakukan PTK	75% guru sudah melaksanakan pembelajaran kontekstual & melakukan PTK
	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 5,75	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 5,75.	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 6,00	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 6,10	Target pencapaian rata-rata nilai UN lulusan 6,30
	rata-rata nilai input-output siswa 7,0 - 7,5	rata-rata nilai input-output siswa 7,1 - 7,6	rata-rata nilai input-output siswa 7,2 - 7,7	rata-rata nilai input-output siswa 7,5 - 7,8	rata-rata nilai input-output siswa 7,7 - 7,9
	65 % lulusan dapat diterima	65 % lulusan dapat diterima	70 % lulusan dapat diterima	71 % lulusan dapat diterima di	75 % lulusan dapat diterima di

	di sekolah Negeri	di sekolah Negeri	di sekolah negeri	sekolah negeri	sekolah negeri
Terampil melakukan dan memimpin ibadah harian	70% sarana laboratorium pendidikan agama Islam terpenuhi	80% sarana laboratorium pendidikan agama Islam terpenuhi	85 % sarana laboratorium pendidikan agama Islam terpenuhi	86 % sarana laboratorium pendidikan agama Islam terpenuhi	88 % sarana laboratorium pendidikan agama Islam terpenuhi
	80% peserta didik khatam Al-Qur'an & membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	85 peserta didik khatam Al-Qur'an& membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	90% peserta didik khatam Al-Qur'an & membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	92% peserta didik khatam Al-Qur'an & membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	95% peserta didik khatam Al-Qur'an & membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
	80% siswa dapat menjadi imam sholat dengan baik dan benar	85% siswa dapat menjadi imam sholat dengan baik dan benar	90% siswa dapat menjadi imam sholat dengan baik dan benar	91% siswa dapat menjadi imam sholat dengan baik dan benar	93% siswa dapat menjadi imam sholat dengan baik dan benar
	30% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baik dan benar	40% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baik dan benar	50% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baik dan benar	51% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baik dan benar	55% siswa dapat menjadi imam tahlil dengan baik dan benar
Informasi dan teknologi	Ruang IT menggunakan ruang kelas	Ruang IT menggunakan ruang kelas	Pembangunan ruang laboratorium computer mancapai 100%.	Pembangunan ruang laboratorium computer mancapai 100%.	Pembangunan ruang laboratorium computer mancapai 100%.
	Menambah 6 unit komputer	Menambah 4 unit komputer	Menambah 4 unit komputer	Mempunyai 40 unit komputer	Mempunyai 80 unit komputer
	75 % peserta didik dapat mengoperasikan program	75 % peserta didik dapat mengoperasikan program	80% peserta didik dapat mengoperasikan program	82% peserta didik dapat mengoperasikan program	85% peserta didik dapat mengoperasikan program

	komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet)	komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet)	komputer (Microsoft Word, Excel, Power point, membuat website sederhana).	komputer (Microsoft Word, Excel, Power point, membuat website sederhana).	komputer (Microsoft Word, Excel, Power point, membuat website sederhana).
--	--	---	--	--	--

Karakteristik MTs Negeri 7 Kediri dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas MTs Negeri Kediri. Karakteristik MTs Negeri 7 Kediri memiliki harapan, kondisi madrasah, kondisi peserta didik, dan ciri khas yang membedakan dengan satu dengan yang lain. Sesuai dengan prinsip ini, madrasah dengan visi tertentu dapat mengembangkan struktur dan muatan kurikulum yang sesuai. MTs Negeri 7 Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai lembaga pengembangan dakwah dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah tidak hanya diarahkan pada kegiatan penggalian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menjadi wahana “pelatihan” untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan pada tataran realitas. Selain itu, pendidikan di MTs Negeri 7 Kediri tidak hanya mengarah pada keunggulan akademis (*academic excellence*), tetapi justru menegaskan pada orientasi pembentukan karakter (*character building*) yang berasaskan pada prinsip *akhlaq al-karimah*. Sebagai lembaga pengembangan dakwah, MTs Negeri 7 Kediri dengan sendirinya menjadi salah satu guru syiar agama dan penyebaran ajaran agama sekaligus tampil sebagai komponen penting dari gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, MTs Negeri 7 Kediri berperan dalam pengembangan masyarakat sekitar terutama

terkait dengan masalah keagamaan, pemberdayaan sektor non keagamaan dan peduli pada lingkungan. Untuk itu perlu adanya pengembangan kurikulum untuk mewujudkannya, dalam pengembangan kurikulumnya tidak lupa melibatkan kepala sekolah/madrasah, Komite Sekolah/madrasah, guru dan pihak-pihak terkait.

Menghadapi kondisi tersebut MTsN 7 Kediri perlu mempersiapkan diri dengan membuat Rencana Pengembangan kurikulum dengan melaksanakan program pendidikan lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi di mata pelajaran untuk menghadapi persoalan lingkungan hidup dan demi kelangsungan aneka ragam hayati dan hewani serta keseimbangan alam semesta.

Ini justru menjadi ciri madrasah karena merupakan pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) dan lingkungan. Dengan demikian salah satu komponen penting dari sistem madrasah adalah peran aktifnya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dan sebaliknya peran aktif masyarakat dalam pengembangan madrasah dengan lingkungannya juga sangat penting (*mutual support*)

Peningkatan Iman dan Takwa serta Akhlak Mulia Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum yang disusun memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Demikian juga program pengembangan diri di MTs Negeri 7 Kediri diisi dengan kegiatan peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

Mengembangkan Toleransi terhadap Perbedaan Isi dan muatan kurikulum dikembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Perbedaan itu dapat berupa perbedaan agama, ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin dan sebagainya. Muatan

kurikulum MTs. Negeri 7 Kediri dirancang agar dapat mengembangkan toleransi dan kerukunan umat beragama, toleran terhadap perbedaan ras, suku/budaya, aliran, jenis kelamin, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang memang majemuk dalam berbagai hal. Rancangan pengembangan nilai-nilai tersebut dapat melalui pengintegrasian kecakapan hidup terutama keterampilan sosial ke dalam mata pelajaran. Pengembangan diri juga dapat dirancang untuk melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan serta dapat hidup bersama dalam berbagai perbedaan.

Beberapa sikap dalam pengembangan sikap toleransi beragama di MTs. Negeri 7 Kediri, adalah :

- a. Inklusif (sikap terbuka), maksudnya pemangku kepentingan pendidikan di MTs Negeri 7 Kediri mengenal agama satu sama lain.
- b. Relatif, artinya dalam konteks sosial harus menganggap agama bersifat relatif dalam artian tidak menganggap agama orang lain salah dalam wilayah publik, meskipun dalam wilayah personal harus mempunyai keyakinan agama yang dianut adalah agama yang benar. Menganggap kebenaran agama bersifat relatif dalam wilayah personal memang tidak diperbolehkan agama karena hal ini akan menyebabkan rusaknya keimanan seseorang di dalam meyakini agama itu sendiri. Untuk itu agama bersifat relatif itu hanya berlaku dalam kehidupan sosial bermasyarakat.
- c. Pluralistik bukanlah relativisme. Pluralisme keagamaan merupakan sikap yang menghargai pluralitas keyakinan agama orang lain sebagai bagian yang alami yang inheren dalam diri manusia, tanpa mengakui kebenaran agama lain dalam wilayah personal. pluralisme yang seperti itulah yang harus diwujudkan. tanpa adanya pemahaman pluralitas yang benar . maka akibatnya seseorang akan terkurung dalam semangat fanatisme sempit.

- d. Toleransi, merupakan keseluruhan aspek dalam bersikap. Oleh karenanya, perlu adanya pemahaman baru terhadap agama, Pemahaman yang terbuka terhadap kritik dan berbagai analisa, pemahaman yang selalu gerak dan dinamis sesuai dengan perubahan zaman. Karena tanpa itu semua, kita akan sulit bersikap toleran terhadap agama lain, bahkan kadang-kadang menghargai perbedaan pendapat dikalangan internalnya saja sulit. Sehingga perlu ditekankan pentingnya memahami aspek ruang dan waktu untuk memperoleh pemahaman keagamaan yang tepat. karena pemahaman keagamaan secara subjektif sering melupakan aspek objektivitasnya. Tanpa memahami aspek tersebut manusia beragama hanya akan disibukkan dan terbelenggu oleh kepentingan subjektif. Agama akan berubah menjadi ideologi subjektif, yang akhirnya akan melahirkan pola berpikir keagamaan yang bersifat eksklusif. model pemahaman ini tidak akan memunculkan sikap toleransi agama.
- e. Religious Literacy, adalah sikap terbuka terhadap dan mengenal nilai nilai dalam agama lain. Singkatnya religious literacy adalah sikap melek agama lain. Dengan melek agama lain orang bisa sungguh mengenal, saling menghormati dan menghargai, saling bergandengan, saling memperkembangkan dan memperkaya kehidupan dalam sebuah persaudaraan sejati antar umat beragama, apapun agamanya Pengembangan sikap religious literacy dapat dipararelkan dengan lingkungan pendidikan kita. Dalam lingkungan pendidikan disegala penjuru tanah air, kita berusaha untuk memberantas buta akasara. Kita mengajak masyarakat untuk melek akasara sehingga mereka mampu menulis dan membaca. Kiranya selain mendobrak situasi masyarakat yang buta aksara, kitapun di tantang untuk mengembangkan sikap religious literacy sebagai bentuk pembongkaran atas situasi masyarakat yang buta agama lain.

Dinamika Perkembangan Global Kurikulum MTs Negeri 7 Kediri dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Struktur dan isi kurikulum dirancang untuk membekali peserta didik dapat bersaing di dunia internasional dan mampu berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum MTs Negeri 7 Kediri terus dievaluasi untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan global.

Persatuan Nasional dan Nilai-nilai Kebangsaan. Meskipun daerah diberi kewenangan mengatur semua muatan kurikulum, MTs Negeri 7 Kediri merancang kurikulum agar berdampak pada terwujudnya persatuan nasional dan nilai kebangsaan. MTs Negeri 7 Kediri bernaung di bawah kementerian agama tetapi tidak merancang muatan kurikulum yang menanamkan fanatisme daerah atau fanatisme aliran sehingga merusak nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan diri yang dirancang juga mengacu pada nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Misalnya: upacara, PASKIBRA, peringatan hari-hari besar nasional, dan sebagainya.

4. Keunggulan dan Keunikan MTs Negeri 7 Kediri

Keunggulan atau keunikan yang dimiliki MTsN 7 Kediri merupakan kegiatan yang mungkin sudah ada di madrasah-madrasah yang lain, akan tetapi kegiatan di madrasah ini memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri dibanding dengan yang lain. Keunggulan-keunggulan itu antara lain:

a. Membaca Surat Yasin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru-guru mata pelajaran PAI. Teknis pelaksanaannya salah satu guru atau siswa membaca surat Yasin di kantor kemudian ditirukan anak-anak di kelas sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a

bersama sebelum pelajaran dimulai.

b. Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Dilaksanakan setiap hari sebelum istirahat yang mana pesertanya bergiliran. Teknik pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara serempak atau bersama-sama karena keterbatasan tempat (masjid) yang jumlahnya hanya 1 buah, padahal jumlah muridnya mencapai 1150 siswa.

Dengan keterbatasan tempat seperti itu tidak membuat guru-guru dan anak-anak patah semangat dan tidak lagi mengerjakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Mereka berusaha mencari solusi bagaimana agar kegiatan keagamaan yang sudah menjadi ciri khas atau karakter madrasah bisa terlaksana dengan baik. Maka diputuskanlah aula sebagai tempat satu-satunya yang bisa dipakai untuk mengerjakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Siswa laki-laki mengerjakan sholat di aula sedangkan siswa perempuan mengerjakan sholat di musholla.

c. Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan keagamaan ini meliputi:

1) Tahun Baru Islam (Tahun Baru Hijriyah)

Peringatan Tahun Baru Hijriyah merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan pawai taaruf dengan rute daerah sekitar madrasah dilanjutkan dengan bazaar yang melibatkan semua keluarga besar madrasah. Pada kegiatan bazaar ini semua kelas diberi kebebasan untuk membuat makanan dan minuman hasil kreasi mereka sendiri. Mereka bebas memilih menu dan macam makanan dan minuman yang akan ditampilkan atau dijual kepada teman-temannya sendiri atau semua orang yang ada di madrasah. Mereka berusaha bagaimana agar makanan dan minuman yang dibuat atau dimasak

rasanya enak dan menarik para pengunjung.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan dengan membagi acara menjadi 2; satu acara dilaksanakan di madrasah dan yang lain di pondok pesantren sekitar madrasah. Untuk acara pertama biasanya diisi dengan pembacaan sholawat nabi bersama-sama dengan masing-masing diberi tugas untuk membaca dibaiyah sedangkan acara yang lain mendengarkan ceramah agama dari pengasuh pondok pesantren di sekitar madrasah. Untuk menyemarakkan acara agar menarik semua siswa-siswi diminta untuk membawa kue atau buah-buahan yang sudah ditentukan seikhlasnya. Setelah semua acara selesai, kue dan buah yang sudah ditata oleh panitia dibagikan ke kelas-kelas untuk dinikmati oleh siswa.

3) Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendengarkan ceramah agama dari pengasuh pondok pesantren di sekitar madrasah. Untuk menyemarakkan acara agar menarik semua siswa-siswi diminta untuk membawa kue atau buah-buahan yang sudah ditentukan seikhlasnya. Setelah semua acara selesai, kue dan buah yang sudah ditata oleh panitia dibagikan ke kelas-kelas untuk dinikmati oleh siswa.

4) Pondok Romadhon

Di madrasah ini pondok Romadhon dilaksanakan pada awal bulan Romadhon. Teknik pelaksanaannya dari tahun ke tahun mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Ada kalanya dilaksanakan secara serentak atau bersama-sama mulai kelas 7 sampai dengan kelas 9 dengan materi yang sama, tapi pada kesempatan yang lain kegiatan ini dilaksanakan sendiri-sendiri atau tidak bersama-sama. Kelas 7 sendiri, 8, dan 9 juga sendiri yang mana masing-masing kelas diberi waktu 4 hari. Semua siswa wajib

mengikuti kegiatan ini. Disamping itu kegiatan ini juga melibatkan ustadz-ustadz dari pondok pesantren sekitar madrasah. Tiap pondok mendapat jatah yang tidak sama yang diatur oleh panitia. Sedangkan bapak/ibu guru sebatas membimbing tadarrus al-Qur'an yang dibaca sebelum pengajian kitab kuning dimulai.

5) Idul Fitri (Halal bi Halal)

Halal bi halal di madrasah ini dilaksanakan 2 kali. Satu kali dilaksanakan di rumah salah satu keluarga besar madrasah yang tiap tahun bergiliran atau berpindah-pindah dengan mengundang salah satu pemuka agama atau tokoh masyarakat yang diakui keilmuannya. Kegiatan ini juga mengundang para alumni guru dan staff yang pernah mengabdikan di madrasah ini. Yang kedua dilaksanakan hari pertama masuk sekolah setelah libur sekitar Hari Raya Idul Fitri. Kegiatannya diikuti semua keluarga besar madrasah dengan semua siswa yang bertempat di lapangan yang ditandai dengan jabat tangan dengan semuanya. Setelah itu dilanjutkan dengan silaturahmi ke warga sekitar madrasah dengan membawa oleh-oleh sekedarnya ditambah lagi ke rumah para tokoh masyarakat dari pondok pesantren sekitar dan para komite.

6) Idul Qurban

Dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah setiap tahun. Kegiatan ini diawali dengan manasik haji pada tanggal 8 yang wajib diikuti semua siswa kelas 7. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat idul adha secara berjamaah pada tanggal 10 dengan mengundang dai atau penceramah sebagai imam sholat dan sekaligus khotib. Acara selanjutnya yaitu penyembelihan hewan kurban dari siswa dan bapak/ibu guru yang dilaksanakan pada tanggal 11. Daging dari hewan kurban ini diberikan kepada sebagian siswa fakir atau miskin dan warga sekitar madrasah yang fakir atau miskin juga.

7) Istiqhosah

Kegiatan istighosah di madrasah ini ada dua macam. Istighosah yang dilaksanakan pada semester genap yang diikuti oleh semua siswa kelas 9 tetapi pelaksanaannya sendiri-sendiri atau tidak bersamaan. Tiap kelas diberi waktu satu jam pelajaran untuk kegiatan istighosah ini yang dibimbing oleh guru yang sudah ditunjuk. Istighosah ini dilaksanakan sampai menjelang ujian nasional. Istighosah yang lain dilaksanakan ketika mendekati ujian nasional yang dilaksanakan pada malam hari diikuti oleh semua wali murid bertempat di aula dengan mengundang salah satu pengasuh pondok pesantren di sekitar madrasah.

8) Tadarus Al-Qur'an

Dalam kegiatan ini tiap kelas diberi kebebasan untuk membaca al-Qur'an sehari-hari. Maksudnya antara kelas yang satu dengan yang lainnya tidak harus sama sesuai dengan kesepakatan dalam kelas itu sehingga dalam waktu satu semester ada yang sudah khatam dan ada juga yang belum. Pada kesempatan lain aturan ini berubah dengan maksud bacaannya tidak monoton. Kelas 9 biasanya ditentukan oleh guru PAI untuk membaca surat-surat tertentu yang diharapkan setelah membaca beberapa kali anak-anak sudah hafal. Kelas 8 tetap seperti biasanya membaca al-Qur'an dan tidak ditentukan suratnya. Sedangkan kelas 7 dicarikan surat-surat pendek yang ada pada juz 30.

9) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari 10 menit sebelum pulang. Teknis kegiatannya terpusat pada kantor yang mana petugas sudah memodifikasinya sehingga pada waktunya langsung berbunyi sendiri secara otomatis. Dalam waktu satu sampai dua minggu anak-anak sudah hafal semua.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.²⁶

Untuk memperoleh data kualitatif yang kredibel, maka digunakan metode kualitatif. Sampel sumber data dalam penelitian kualitatif bersifat *purposive* dan *snowball*. *Purposive* artinya sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu. *Snowball* artinya sumber data yang digunakan semakin lama semakin banyak.²⁷

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan guru agama di MTs Negeri 7 Kediri.

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.²⁹

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 507

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 112

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 113

Dalam penelitian ini sumber tertulis berupa absensi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.³⁰

Dalam penelitian ini foto yang di maksud berupa foto kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 7 Kediri.

4. Data Statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia berbagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.³¹

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.³² Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan peneliti untuk melihat bagaimana keseharian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 7 Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Jenis pertanyaan dalam wawancara adalah pertanyaan konfirmatif yaitu

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 114

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 116

³² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University pres, 2006), hlm 69-70

memastikan data yang ada dalam teori dengan realita terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama di MTs negeri 7 Kediri. Sedangkan subjek yang diwawancarai adalah peserta didik, waka kesiswaan, guru ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³³

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil MTs Negeri 7 Kediri, visi dan misi, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 7 Kediri.

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data secara kualitatif. Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Display data, peneliti menyajikan semua data yang diperolehnya dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.
2. Reduksi data, peneliti memotong data-data yang tidak perlu untuk dibuang, laporan yang diambil hanya yang pokok saja difokuskan pada hal-hal penting.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) hal. 158

3. Verifikasi data, peneliti berusaha untuk mencari data yang dikumpulkannya dan kemudian disimpulkan untuk menjawab tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesalihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁴

Pemeriksaan keabsahan dan didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan, dan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.³⁵ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan, referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.³⁶

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang

³⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode Penerj.* M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 321

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

³⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷

Sebagaimana dikutip Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁸

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs N 7 Kediri.

b. Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kreadibilitas) beberapa sumber data yang dalam hal ini adalah informan dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari suatu informan dengan informan lainnya. Misalnya

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 331

setelah peneliti wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi pendidikan agama Islam, pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum lapangan, menyusun proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian pada pembimbing dan menghubungi pihak sekolah.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisa data, meliputi analisis, penafsiran.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.³⁹

³⁹ Shohaa Arifia Irsyada, *Kesiapan Kerja Dan Prospek Kerja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Kediri, 2016, hlm. 18.